

Eksistensi Kampung Batik Jetis dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Kampung Jetis Sidoarjo

Oleh :

Elisah Fitri Anggraini (202010200289)

Dosen Pembimbing :

Dra. Lilik Indayani, MM.

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Salah satu komponen yang mendorong perekonomian Indonesia yaitu berasal dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) karena dari sektor ini bersumber semua elemen yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia, seperti makanan, fashion, dan seni budaya. Dalam hal seni budaya dan fashion, contohnya. Usaha mikro kecil dan menengah sangat penting untuk penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat, karena mereka sering menjadi bagian dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial[1]. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan, pengembangan UMKM harus di sertai dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspek[2].

Salah satu kota yang terkenal akan kreatifitas penduduknya yaitu kota Sidoarjo karena wilayahnya yang seimbang antara lautan dan daratan, yang memungkinkan banyaknya UMKM untuk berkembang dan meningkatkan perekonomian daerah[4]. Sidoarjo memiliki banyak potensi, seperti INTAKO yaitu pusat industri tas dan koper, bordir, budidaya ikan bandeng dan udang dan batik tulis khas Sidoarjo. Peluang yang besar ada di Sidoarjo salah satunya yaitu batik tulis khas Sidoarjo[5].

Pendahuluan

Industri kerajinan batik memiliki ciri-ciri unik dan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang terus berlanjut dan diharapkan industri batik jetis ini akan mengubah masyarakat di sekitarnya secara sosial dan ekonomi[7].

Dengan berkembangnya industri tersebut, setidaknya ada 3 keuntungan yang dapat diperoleh yaitu

1. akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.
2. mampu mengurangi pengangguran karena daya serap tenaga kerja yang luas.
3. akan mendorong munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di sektor industri dan perdagangan[9].

Setiap keberadaan kampung tematik atau kampung industri pasti memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya dan eksistensinya setiap tahun semakin meningkat atau bahkan menurun[10]. Karena kurangnya penerus dan pengrajin di Kampoeng Batik Jetis yang semakin berkurang dari tahun ke tahun, eksistensi pengrajin batik Jetis saat ini juga harus dipertahankan.



Objek Penelitian



Kampung ini berdiri sejak tahun 1675 tetapi perkembangannya baru nampak pada tahun 1950-an, dan pada tahun 2008 ada harapan untuk para pengrajin ketika Pemerintah Kabupaten menaruh perhatian besar terhadap perkembangan salah satu industri batik di Sidoarjo.

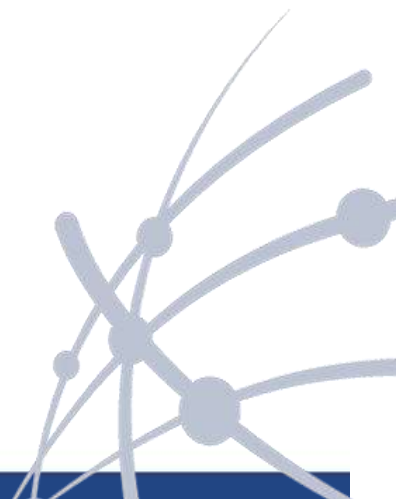
Industri batik jetis Sidoarjo yang diresmikan oleh bapak Bupati Win Herdardo pada tanggal 3 Mei 2008, tempat yang diresmikan dulunya bernama kampung jetis Sidoarjo lalu beliau memberi nama kampung tersebut menjadi “Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo” beralamat di Jl. Diponegoro, Lemah Putro Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo[5].

Selain "Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo", batik dibuat di desa lain yang ada di Sidoarjo, seperti di Sekardangan, Tulangan, dan Kedungcangkring. Desa-desa tersebut tidak dapat berkembang dengan baik seperti “Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo” yang disebabkan oleh kurangnya para pengerajin dan tidak mampu untuk memenuhi permintaan pasar[5].

Pendahuluan

Eksistensi, ada atau tidak adanya "suatu hal tertentu" yang ditentukan oleh persepsi orang lain tentang lingkungan tertentu (Surya & Nerosti, 2021). Nilai eksistensi ini sangat penting karena membantu menunjukkan bagaimana berfungsinya individu atau organisasi dalam suatu lingkungan tertentu (Sukma & Alkhila, 2022). Jadi, dapat dikatakan bahwa eksistensi adalah keberadaan "suatu hal" yang benar-benar ada dan diakui oleh orang-orang di suatu tempat dan suatu keberadaan yang memiliki kemampuan untuk maju atau stagnan, tergantung pada tindakan masyarakatnya.

Kampung Batik, merupakan salah satu kampung tematik yang memenuhi kriteria kelayakan tema ekonomi karena memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan (Ayuningtyas & A. Z. R, 2018). Kampung batik atau kampung tematik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan potensi lokal, memperbaiki kualitas, lingkungan permukiman, dan meningkatkan kearifan lokal dalam manajemen potensi dan memecahkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Pendahuluan

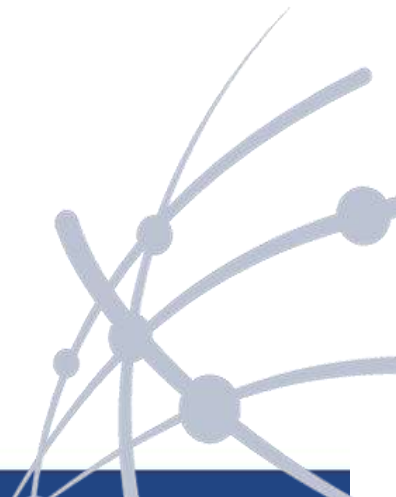
Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial biasanya berasal dari kegiatan atau pembangunan di sekitar masyarakat yang dapat memengaruhi atau berdampak kepada masyarakat di sekitarnya (Pangestu & Azizah, 2022). Menurut (Ramdani&Karyani,2020) Dampak sosial yang terasa contohnya seperti:

1. kerjasama antar warga masyarakat
2. meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, dan
3. sadar akan pembangunan suatu wilayah

Kegiatan ekonomi memiliki dampak langsung pada sektor yang ditanamkan, sementara dampak tidak langsungnya adalah keuntungan yang diperoleh oleh bidang ekonomi lain sebagai akibat dari aktivitas tersebut. Dampak ekonomi yang dirasakan contohnya seperti:

1. adanya peluang usaha
2. peningkatan pendapatan suatu daerah, dan
3. penyerapan tenaga kerja yang cukup



Pendahuluan (GAP)

Floresia & Apprilia
(2020)

menunjukkan bahwa berdampak positif terhadap sosial dan ekonomi dalam perbaikan mengedukasi anak-anak, memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga di desa wisata, dan memengaruhi peningkatan pendapatan dan kebutuhan sehari-hari keluarga

Eko Ribawati
(2022)

menyatakan bahwa berdampak positif dan negatif bagi masyarakat, berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan berdampak negative pada aspek sosial dan lingkungan seperti munculnya tumpukan sampah disekitar area wisata

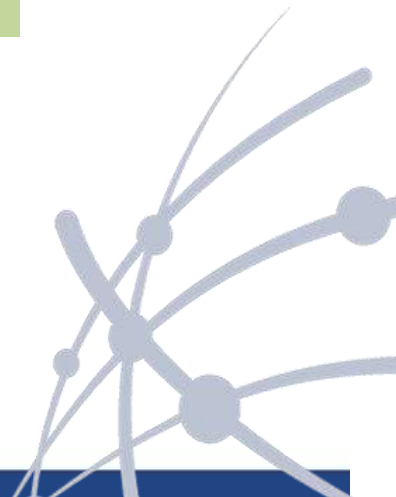
Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian :

Apakah keberadaan Kampong Batik Jetis ini berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat kampung jetis saat ini ?

Kategori SDGs :

Sesuai dengan SDGs 9 Mengenai “industri, inovasi, dan infrastruktur”



Metode Penelitian

1 Jenis Penelitian

Menggunakan jenis metode Kualitatif Deskriptif, dimana penelitian ini untuk mendalami sebuah peristiwa atau fenomena dilapangan secara spesifik dan dituangkan dalam bentuk lisan dan kata-kata.

2 Lokasi Penelitian

Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo, Jl. Diponegoro, Lemah Putro Kab. Sidoarjo Kec. Sidoarjo

3 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu para pengrajin batik di Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo

Teknik Analisis Data

7

Teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Sampel Penelitian

4

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu sebagian kecil masyarakat Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo seperti para pengerajin batik dan ketua RT setempat. Teknik dalam pengambilan sampel ini dilaksanakan secara *purposive sampling* dan *snowball*

Sumber data

5

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari data hasil wawancara dengan masyarakat dan data hasil pengamatan langsung dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data

6

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

Jadwal Penelitian

No	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)					
		6	7	8	9	10	11
1	Persiapan menyusun proposal	■	■				
2	Pengumpulan data		■	■			
3	Pengolahan dan analisa data			■	■		
4	Penyusunan laporan				■	■	
5	Lain-lain						■

Hasil Penelitian

Kampung industri merupakan sebagian atavbshgkffagkvhsagkjfgkagljdsu keseluruhan wilayah perkampungan yang memiliki potensi, produk dan aktivitas industri yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan industri dan dikelola oleh masyarakat disekitarnya secara berkelanjutan. Salah satunya yaitu Kampoeng Batik Jetis yang sebagian besar pengrajin batik asli masyarakat kampung jetis Sidoarjo, Para pengrajin batik ini telah melakukan pekerjaan mereka sejak lama dari turun temurun keluarganya, dan biasanya para pengrajin batik mengubah rumah menjadi tempat produksi batik dan showroom. Dari sana, batik menjadi bisnis rumahan masyarakat kampung Jetis.

Kampoeng Batik Jetis ini memiliki inisiatif bersama dengan masyarakat disekitarnya untuk membuat paguyupan bagi remaja-remaja di Kampoeng Batik Jetis untuk membantu meningkatkan pengembangan industri batik yang ada di kampung ini dalam segi pemasaran contohnya. Dengan memanfaatkan keberadaan Kampoeng Batik Jetis bahkan satu-satunya perkampungan batik di Sidoarjo yang terdapat banyak pengusaha batik maupun pengusaha lain yang ada di sekitarnya untuk menjadikan kampung ini menjadi kampung industri maupun kampung wisata yang beredukasi.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk melihat eksistensi Kampoeng Batik Jetis dan dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh pengrajin batik yang ada di Kampoeng Batik Jetis dilihat dari beberapa sisi antara lain eksistensi Kampoeng Batik Jetis, dampak sosial masyarakat dan dampak ekonomi masyarakat di kampung tersebut yang sudah diresmikan sebagai Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo sebagai berikut.



Pembahasan

- **Eksistensi Kampoeng Batik Jetis**

Keberadaan Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo berdampak positif terhadap masyarakat disekitarnya, contohnya dalam segi sosial dan ekonomi. Sebagian besar pengrajin batik yang ada di kampung ini merupakan penduduk asli masyarakat kampung Jetis. Para pengrajin batik tersebut mempunyai usaha yang sudah turun temurun dari orang tuanya. Rata-rata pengusaha industri batik ini mengubah rumah mereka menjadi tempat produksi batik dan showroom. Dari hasil wawancara dengan para pengrajin batik mereka menggunakan dana pribadi untuk menjalani usaha kerajinan batik ini, diantaranya untuk membeli bahan dasar atau bahan mentah dan membeli alat-alat produksi tanpa ada campur tangan atau modal dari pemerintah.

Eksistensi Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo dibangun dengan tujuan untuk menjaga dan mempertahankan batik tulis Jetis sebagai produk budaya lokal. Melalui Kampoeng Batik Jetis, masyarakat desa ini memiliki harapan yang sangat besar untuk mempertahankan ke eksistensian dari batik. Mulai dari program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah diharapkan dapat lebih maksimal sehingga diperoleh masyarakat dapat dirasakan secara luas dan Kampoeng Batik Jetis ini memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian daerah dan pelestarian warisan budaya daerah.



- **Dampak Sosial Masyarakat**

Kampoeng Batik Jetis memiliki dampak positif terhadap masyarakat disekitarnya, yang dapat dilihat dari perspektif budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adanya industri batik Jetis membawa perubahan sosial masyarakat disekitarnya yang membentuk hubungan dan komunikasi antara anggota masyarakat. Hal ini membantu memperluas pola pikir masyarakat yang semakin luas dan membangun pendidikan masyarakat tentang batik sebagai warisan budaya leluhur khas Indonesia. Dampak sosial dari industri batik Jetis juga membantu menjaga kelestarian batik tulis di Sidoarjo dan membangun komunitas yang peduli akan keberlangsungan batik di kota ini. Dampak sosial masyarakat Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo berisi berbagai aspek yang menunjukkan eksistensi dan pengaruhnya terhadap masyarakat diantaranya yaitu pengembangan pariwisata dan peningkatan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat.

Letak Kampoeng Batik Jetis yang strategis di tengah kota Sidoarjo mendorong pertumbuhan wilayah ini. Hal ini ditunjukkan oleh transportasi yang lancar, fasilitas yang berkembang seperti toko, sarana pendidikan dan UMKM lain yang ada disekitarnya. Namun, kekurangan Kampoeng Batik Jetis adalah kurangnya penggunaan media sosial sebagai media promosi yang mengurangi ketertarikan terhadap wilayah ini dan kurangnya informasi mengenai Kampoeng Batik Jetis pada media sosial seperti Instagram dan Tik Tok, karena di zaman sekarang semua lebih cepat diakses dan dapat menjangkau lebih luas masyarakat dengan adanya media sosial.



- **Dampak Ekonomi Masyarakat**

Sejak kembalinya aktivitas membatik pada tahun 1950-an, Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif hingga saat ini. Sebagian besar masyarakat kampung Jetis hidup dari industri batik yang membawa perubahan pada masyarakat di sekitarnya. Masyarakat Jetis dan Sidoarjo tahu bahwa Sidoarjo memiliki warisan budaya leluhur khas Indonesia berkat adanya Kampoeng Batik Jetis. Dengan adanya industri batik Jetis dapat menunjukkan adanya karakteristik sosial yang membentuk sistem klasifikasi yang membedakan pekerja tetap dan harian, pekerja dengan majikan, dan pengusaha besar dan pengusaha. Industri batik Jetis juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sidoarjo dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada tahun 2008, Bupati Win Hendarso mengubah kampung Jetis menjadi Kampoeng Batik Jetis untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setelah Sidoarjo terkena dampak lumpur lapindo pada tahun 2005.

Dengan mendorong pengrajin batik oleh Diskoperindag dan ESDM Kabupaten Sidoarjo, Bupati meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi melalui pelatihan desain dan motivasi kewirausahaan, serta meningkatkan kemampuan teknologi dalam produksi batik dan pemasaran. Pengrajin batik juga mendapatkan manfaat dari peningkatan kemampuan teknologi dalam produksi batik dan pemasaran. Pengrajin batik Jetis Sidoarjo dapat berkembang dan memperkuat diri menjadi bisnis yang tangguh dan mandiri serta dapat mempertahankan eksistensinya berkat peningkatan sumber daya manusia dan teknologi. Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo meningkatkan ekonomi lokal melalui dampak sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungannya.

• Dampak Lingkungan

Industri Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo memberikan dampak positif yang signifikan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sejak didirikan pada tahun 2008, Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo telah meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga terdapat dampak negatif yaitu menghadapi masalah lingkungan seperti limbah dari produksi membatik. Produksi batik menghasilkan limbah yang muncul dari penggunaan bahan kimia dalam proses pewarnaan batik yang dapat mencemari lingkungan, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Untuk mengurangi efek negatif, perlu dilakukan upaya mitigasi seperti pengelolaan limbah dan penerapan praktik produksi yang ramah lingkungan. Untuk keberlanjutan kampung industri, masyarakat harus lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

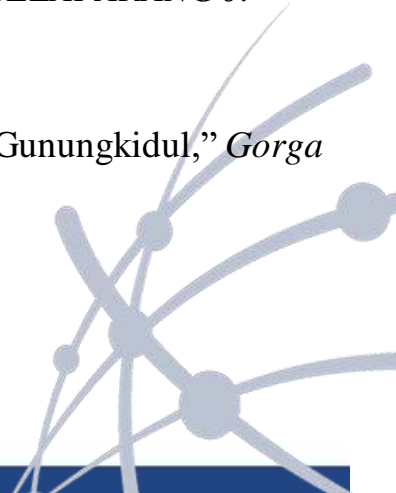
Selain itu, Kampoeng Batik Jetis menawarkan program edukasi lingkungan untuk para pengrajin batik. Program ini berkonsentrasi pada meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah dan praktik produksi yang ramah lingkungan. Selain itu, fasilitas eduwisata batik bertujuan untuk menampilkan proses pembuatan batik dan menanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya industri batik untuk menjaga lingkungan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memberikan dukungan kepada pengrajin dan memastikan bahwa industri batik di kampung Jetis ini tetap berjalan.

Referensi

- [1] E. Winarni and A. Mahsun, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Sidoarjo,” *Pengaruh Inflasi Terhadap Kestabilan dan Eksistensi Usaha Ekon. Mikro*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, 2021.
- [2] H. Noviono and D. Pelitawati, “Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin,” *J. Din. Adm. Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 1–8, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/article/view/3038>
- [3] Z. Lubis, K. F. Mauladi, and M. R. N. Irawan, “PENENTUAN STRATEGI PEMASARAN DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DAN MENGADAPI PERSAINGAN (Studi Kasus Pada Gemilang Art Glass Di Modo),” *Media Mahard.*, vol. 19, no. 1, pp. 59–70, 2020, doi: 10.29062/mahardika.v19i1.197.
- [4] D. I. Affandi, “Selayang Pandang Kota Delta Dilang Ibnu Affandi,” pp. 1–5, 2019.
- [5] A. N. Aniyah, “Eksistensi Rumah Batik Tulis Wardani Di ‘Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo,’” *J. Seni Rupa*, vol. 1, no. 5, pp. 35–43, 2019, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/26680>
- [6] F. Wihastoro and R. Rachmawati, “Perkembangan Dan Pengaruh Keberadaan Industri Kampoeng Batik Laweyan Terhadap Kondisi Perekonomian Wilayah Kelurahan Laweyan Di Kota Surakarta,” *Angew. Chemie Int. Ed.*, vol. 6, no. 11, pp. 951–952, 2021.

Referensi

- [7] D. Hariani, “Analisis Strategi Model Bisnis Produk Industri Kreatif Dengan Pendekatan Model Canvas (Studi Pada Industri Batik Laweyan Kota Surakarta),” *Ilmu Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 119–127, 2020, doi: 10.37012/ileka.v1i2.270.
- [8] T. Seliari, “Mempertahankan Eksistensi Desa Wisata dengan Kearifan Lokal (Studi kasus : Tracking Terbit Menoreh di Dusun Madigondo, Samigaluh, Kulon Progo),” *Khasanah Ilmu - J. Pariwisata Dan Budaya*, vol. 12, no. 2, pp. 123–130, 2021, doi: 10.31294/khi.v12i2.10124.
- [9] J. Wuri, Y. R. Hardanti, and L. B. Hartono, “Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat,” *J. Penelit.*, vol. 18, no. 2, pp. 143–156, 2015.
- [10] E. Ribawati, “Dampak Dan Pengaruh Penetapan Desa Wisata Pantai Anyer Terhadap Kondisi Lingkungan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat (Studi Di Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang),” *Estoria J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 3, no. 1, pp. 366–382, 2022, doi: 10.30998/je.v3i1.931.
- [11] A. R. D. Fitriana, “Pengembangan Potensi Pariwisata Dan Penguatan Ekonomi Kreatif Di Kampung Batik Jetis, Kabupaten Sidoarjo,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 1, p. 28, 2022, doi: 10.31764/jpmb.v6i1.7952.
- [12] I. M. Sukanadi, “Dampak Eksistensi Motif Batik Walang Jati Kencono Terhadap Peningkatan Ekonomi Dan Sosial Pengrajin Batik Di Gunungkidul,” *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 11, no. 2, p. 456, 2022, doi: 10.24114/gr.v11i2.39026.



Referensi

- [13] D. A. Floresti, “Kualitas Sumber Daya , Serta Menciptakan Inovasi Rasa Baru,” vol. 22, no. 4, pp. 501–513, 2020.
- [14] W. K. Surya and N. Nerosti, “Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu,” *J. Sendratasik*, vol. 10, no. 4, p. 51, 2021, doi: 10.24036/js.v10i4.114175.
- [15] V. Muna Munipati Sukma and I. Ristri Alkhila, “Peningkatan Eksistensi Makanan Tradisional Sunda Melalui Operasi Pasar Buhun Di Desa Selawangi,” *SIWAYANG J. Publ. Ilm. Bid. Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropol.*, vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2022, doi: 10.54443/siwayang.v1i2.159.
- [16] R. H. Ayuningtyas and A. Z. R, “Komunikasi Kebijakan Publik Dalam Implementasi Kampung Tematik di Kelurahan Rejomulyo,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 10–27, 2018.
- [17] D. T. Pangestu and Siti Azizah, “Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk,” *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 14, no. 1, pp. 31–39, 2022, doi: 10.37304/jpips.v14i1.4728.
- [18] Z. Ramdani and T. Karyani, “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta) COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT OF AGROTOURISM AND ITS IMPACT ON THE SOCIAL ECONOM,” *J. Pemikir. Masy. Ilm. Berwawasan Agribisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 675–689, 2020.
- [19] N. Basyasyah and F. Ratyaningrum, “Eksistensi Rumah Batik Putat Jaya Surabaya,” *J. Seni Rupa*, vol. 9, no. 3, pp. 116–130, 2021, [Online]. Available: <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>

Referensi

- [20] S. Di, D. Gubugklakah, and K. Poncokusumo, “Pengaruh keberadaan desa wisata terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat _____,” vol. 8, no. 1, pp. 41–53, 2020.
- [21] N. Atma, “Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian dan Kehidupan Sosial Masyarakat(Studi Kasus di Desa Wisata Umbulrejo , Ponjong , Gunungkidul),” *J. Sos. Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2019, [Online]. Available: http://eprints.uad.ac.id/14790/7/T1_1500012291_NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- [22] I. Tya, D. P. Dan, and M. Muktiali, “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjarterhadap...,” *Tek. PWK*, vol. 4, no. 3, pp. 361–372, 2015.
- [23] Huberman and Miles, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 02, no. 1998, pp. 1–11, 1992.



